

MODEL PEMBELAJARAN TUTORIAL SEBAYA: TELAAH TEORITIK

Oleh: Irfan Fajrul Falah

Abstract

Learning can be developed through models. In the context of subject matters, tutorial learning can improve student learning achievement, especially in practical competence. The teacher can utilize students as tutors who directed them in achieving the expected competencies. In this case, the tutorial is landing guidance, assistance, guidance, and motivation for students to learn efficiently and effectively. Subject or personnel that provide guidance in tutorial activities known as the tutor. Tutors can come from teachers or tutors, coaches, officials structural, or even students who are selected and assigned teachers to help their peers in learning in the classroom.

Keywords: *learning model and tutorial model*

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan bagian penting dalam pendidikan. Ia menempati posisi paling besar dalam ruang bentuk dan teknis pendidikan, selain pelatihan dan bimbingan. Dalam setiap proses pembelajaran di sekolah dengan berbagai mata pelajaran, ujungnya mengarah pada sebuah pernyataan bahwa proses pembelajaran dipandang berhasil dengan menggunakan beberapa model. Materi pelajaran dengan sebutan mata pelajaran tidak terlepas dari penerapan model yang dianggap tepat, efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, dan harapan capaian hasil pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini, para pakar pendidikan telah menghasilkan rumusan-rumusan yang kompleks mengenai model pembelajaran. Tulisan ini akan menguraikan secara ringkas konsep model pembelajaran tutorial sebaya.

B. TELAAH SINGKAT DEFINISI MODEL

Dalam bahasa Indonesia, kata model diartikan sebagai pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan; orang yang dipakai sebagai contoh untuk dilukis (difoto); orang yang (pekerjaannya) memperagakan contoh pakaian yang akan dipasarkan; dan barang tiruan yang kecil dengan bentuk (rupa) persis seperti yang ditiru.⁹

Sementara dalam bahasa Inggris, kata model memiliki beberapa pengertian. Kata model dipandang sebagai kata benda (*noun*) memiliki arti sebagai berikut: *hypothetical description of a complex entity or process; type of product; a person who poses for a photographer or painter or sculptor; representation of something*

⁹ www.artikata.com/arti-118392-model.html.

(sometimes on a smaller scale); something to be imitated; someone worthy of imitation; a representative form or pattern; a woman who wears clothes to display fashions; the act of representing something (usually on a smaller scale); and a miniature representation of a thing, with the several parts in due proportion.¹⁰

Kata model dipandang sebagai kata sifat (*adjective*) memiliki arti sebagai *suitable to be taken as a model or pattern; as, a model house; a model husband*. Kata model dipandang sebagai kata kerja (*verb*) diartikan sebagai *plan or create according to a model or models; form in clay, wax, etc ; model a head with clay; assume a posture as for artistic purposes; display (clothes) as a mannequin; create a representation or model; construct a model of model an airplane; to plan or form after a pattern; to form in model; to form a model or pattern for; to shape; to mold; to fashion; to model an edifice according to the plan delineated; and to make a copy or a pattern; to design or imitate forms*.¹¹

Model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Definisi lain dari model adalah abstraksi dari sistem sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat persentase yang bersifat menyeluruh, atau model adalah abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan sebenarnya.¹² Model merupakan suatu analog konseptual yang digunakan untuk menyarankan bagaimana meneruskan penelitian empiris sebaliknya tentang suatu masalah. Jadi model ialah suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang, dan sekarang diterapkan, terutama untuk penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum berkembang.¹³

Model dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pembagian menurut fungsi, yaitu:
 - a. Model deskriptif, hanya menggambarkan situasi sebuah sistem tanpa rekomendasi dan peramalan.
 - b. Model prediktif, model ini menunjukkan apa yang akan terjadi, bila sesuatu terjadi.
 - c. Model normatif, model yang menyediakan jawaban terbaik terhadap satu persoalan. Model ini memberi rekomendasi tindakan-tindakan yang perlu diambil, seperti model *budget advertensi*, model *economics*, dan model *marketing*.
2. Pembagian menurut struktur, yaitu:

¹⁰ *Ibid.* Lihat pula Uci Sanusi, *Pendidikan Kemandirian di Pesantren* (Disertasi), (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2012), hlm. 23

¹¹ *Ibid.*

¹² <http://www.damandiri.or.id/fileabdwahidchairulahunairbab2.pdf>, hlm. 7

¹³ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 5

- a. Model ikonik adalah model yang menirukan sistem aslinya, tetapi dalam suatu skala tertentu, seperti model pesawat.
 - b. Model analog adalah suatu model yang menirukan sistem aslinya dengan hanya mengambil beberapa karakteristik utama dan menggambarkannya dengan benda atau sistem lain secara analog, seperti aliran lalu lintas di jalan dianalogkan dengan aliran air dalam sistem pipa.
 - c. Model simbolis adalah suatu model yang menggambarkan sistem yang ditinjau dengan simbol-simbol biasanya dengan simbol-simbol matematik. Dalam hal ini sistem diwakili oleh variabel-variabel dari karakteristik sistem yang ditinjau.
3. Pembagian menurut referensi waktu, yaitu:
- a. Statis, model statis tidak memasukkan faktor waktu dalam perumusannya.
 - b. Dinamis mempunyai unsur waktu dalam perumusannya.
4. Pembagian menurut referensi kepastian, yaitu:
- a. Deterministik. Dalam model ini pada setiap kumpulan nilai input, hanya ada satu output yang unik, yang merupakan solusi dari model dalam keadaan pasti.
 - b. Probabilistik. Model probabilistik menyangkut distribusi probabilistik dari input atau proses dan menghasilkan suatu deretan harga bagi paling tidak satu variabel output yang disertai dengan kemungkinan-kemungkinan dari harga-harga tersebut.
 - c. Game. Teori permainan yang mengembangkan solusi-solusi optimum dalam menghadapi situasi yang tidak pasti.
5. Pembagian menurut tingkat generalitas, yaitu:
- a. Umum
 - b. Khusus¹⁴

C. PENGERTIAN MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.¹⁵ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam

¹⁴ <http://www.damandiri.or.id/fileabdwahidchairulahunairbab2.pdf>, hlm. 8-9

¹⁵ Rijalullah, *Model Pembelajaran Tutorial Sebaya dalam Pembelajaran BTQ* (Skripsi), (Jakarta: STAINU, 2013), hlm. 32

kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas¹⁶. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce, “bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran”.¹⁷ Joyce dan Weil menyatakan bahwa model belajar merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.¹⁸

Pemilihan model ini menurut Rijalullah sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang oleh siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan.¹⁹

Perbedaan-perbedaan ini, terutama yang berlangsungnya di antara pembukaan dan penutupan pembelajaran, yang harus dipahami oleh guru agar model-model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah pada dewasa ini.²⁰

Dalam pandangan Trianto, model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri tersebut ialah: 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para penciptanya atau pengembangnya; 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.²¹

Berdasarkan pernyataan di atas, model pembelajaran merupakan gabungan, penyatuan, atau perpaduan antara pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran atau prosedur serta memiliki sintak atau tahapan-tahapan seperti tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.²² Berkaitan dengan hal ini, model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode atau prosedur.

¹⁶Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 1

¹⁷*Ibid.*

¹⁸*Ibid.*

¹⁹Rijalullah, *loc.cit.*

²⁰*Ibid.*

²¹Trianto, *op.cit.*, hlm. 5

²²Rijalullah, *op.cit.*, hlm. 33

D. TUTORIAL SEBAYA SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN

Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Pemberian bantuan berarti membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Petunjuk dalam hal ini berarti memberikan informasi tentang cara belajar secara efisien dan efektif.²³ Arahan berarti mengarahkan para siswa untuk mencapai tujuan masing-masing. Motivasi berarti menggerakkan kegiatan para siswa dalam mempelajari materi, mengerjakan tugas-tugas, dan mengikuti penilaian. Bimbingan berarti membantu para siswa memecahkan masalah-masalah belajar.²⁴

Pembahasan di atas sesuai dalam pandangan Rijalullah senada dengan pendapat Hamalik, yaitu:

“Tutorial adalah bimbingan arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas.”²⁵

Tutorial dapat diartikan pula sebagai pengajaran tambahan oleh tutor. Sedangkan tutor adalah orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa.²⁶ Jadi, seseorang yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial sebaya disebut dengan tutor. Sebagaimana di dalam undang-undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.²⁷

Berdasarkan undang-undang tersebut, tutor dapat berasal dari guru atau siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas. Siswa yang dipilih guru adalah teman sekelas atau sebaya yang berarti seumur sama usianya, kawan bermain, dan hampir sama atau sejajar kepandaianya.²⁸ Selain itu, memiliki kemampuan lebih cepat memahami materi

²³ *Ibid.*

²⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), cet. ke-5, h. 300

²⁵ *Ibid.* Lihat pula Rijalullah, *loc. cit.*

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. Ke-4, h. 1510.

²⁷ Rijalullah, *op. cit.*, hlm.34

²⁸ *Ibid.*, h. 150

yang diajarkan dan memiliki kemampuan menjelaskan ulang materi yang diajarkan pada teman-temannya.

Menurut pendapat Bayu Mukti, “tutorial sebaya adalah suatu pembelajaran yang jadi murid dan yang jadi guru adalah teman sebaya juga atau umurnya itu sebaya”. Pembelajaran tutorial sebaya pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan memberikan bantuan dari dan kepada siswa supaya dapat mencapai belajar secara optimal²⁹. Tutorial sebaya adalah pemberian bantuan dalam belajar oleh siswa/teman yang ditunjuk oleh guru berdasarkan pada prestasi akademik yang baik dan memiliki hubungan sosial yang tinggi.³⁰

Berdasarkan definisi tentang tutorial sebaya di atas, Rijalullah menyimpulkan bahwa istilah tutorial sebaya yaitu bagaimana memanfaatkan kemampuan siswa yang berprestasi serta memiliki hubungan sosial yang tinggi untuk memberikan bimbingan yang berupa arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi kepada teman-temannya yang berada di bawah kemampuannya atau kurang berprestasi. Siswa yang dibantu dapat mengatasi kesulitan belajar atas ketidapkahamannya terhadap materi pelajaran yang dipelajari.³¹

Pemberian bimbingan yang diberikan oleh seorang tutor adalah teman sekelas atau teman sebangku yang usianya relatif sama. Siswa yang kurang paham secara leluasa bisa bertanya langsung kepada teman sebangku atau ketua kelompok yang ditunjuk sebagai tutor, sehingga suasana belajar di dalam kelas menjadi hidup karena terjadi interaksi belajar secara aktif.

E. PERAN GURU DALAM MODEL PEMBELAJARAN TUTORIAL SEBAYA

Peran guru dalam diskusi kelompok terbimbing model pembelajaran tutorial sebaya pada umumnya sama yaitu sebagai fasilitator, mediator, dan evaluator. Tetapi dalam pembelajaran tutorial sebaya, Rijalullah menekankan, peran siswa lebih dominan dibandingkan guru, karena peran guru diambil oleh seorang tutor yang menjadi asistennya.³²

Sebagai fasilitator guru berperan dalam menyiapkan materi, serta membantu dalam pembagian kelompok agar merata dan berimbang, sehingga proses tersebut bisa berjalan dengan lancar. Selain itu juga guru sebagai pengamat proses, sebagai teman diskusi, dan sekaligus tempat rujukan bagi siswa, atau untuk memberi penegasan atas hasil yang ditempuh kelompok.

²⁹[http://pakdesoja.blog2.plasa.com/archives/ Tutor Sebaya](http://pakdesoja.blog2.plasa.com/archives/Tutor%20Sebaya)

³⁰[http://118.98.214.163/edunet/Produks 2009 Pengetahuan Populer/Kiat Belajar/Kiat Belajar dengan Tutor Sebaya/Materi1.Html](http://118.98.214.163/edunet/Produks%202009%20Pengetahuan%20Populer/Kiat%20Belajar/Kiat%20Belajar%20dengan%20Tutor%20Sebaya/Materi1.Html).

³¹ Rijalullah, *op.cit.*, hlm. 36

³² *Ibid.*

Sebagai mediator, guru menjadi perantara dalam hubungan antara manusia. Untuk keperluan itu, guru harus terampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya adalah agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menambah hubungan positif dengan siswa.³³ Sebagai evaluator guru melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.³⁴

Dalam konteks pembelajaran tutorial sebaya, walaupun interaksi pembelajaran secara intens berlangsung antara siswa dengan siswa, guru memegang peranan penting dalam pengarah pembelajaran. Guru tidak melepaskan diri untuk mengontrol pembelajaran yang dilakukan.

F. PROSES PEMBELAJARAN TUTORIAL SEBAYA

Untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor, diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu, seorang tutor belum tentu siswa yang pandai. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini menyatakan yang penting diperhatikan siapa yang menjadi tutor tersebut, adalah: 1) dapat diterima (disetujui) oleh siswa, sehingga siswa tidak merasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya; 2) dapat menerangkan bahan atau materi yang diperlukan oleh siswa; 3) Tidak tinggi hati, kejam, atau keras hati terhadap sesama kawan; dan 4) mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan kepada kawannya.³⁵

Berhubungan dengan interaksi pembelajaran yang berlangsung, tutor memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: 1) memberikan tutorial kepada anggota terhadap materi yang dipelajari; 2) mengkoordinasikan proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis; dan 3) menyampaikan permasalahan kepada guru pembimbing apabila ada materi ajar yang belum dikuasai.³⁶

Pandangan kedua ahli di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran tutorial sebaya harus memperhatikan kriteria siapa yang dapat menjadi tutor dan tanggungjawabnya dalam proses pembelajaran. Tutorial sebaya antara siswa dengan

³³ *Ibid.*

³⁴ Rusman, *op., cit.*, h. 64 – 65

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 1996), h. 25

³⁶ *Ibid.*, hlm. 28

siswa dapat dilaksanakan oleh guru dengan memperhatikan posisi dan peran tutor sebagai personal yang memiliki posisi aktif dalam interaksi pembelajaran.

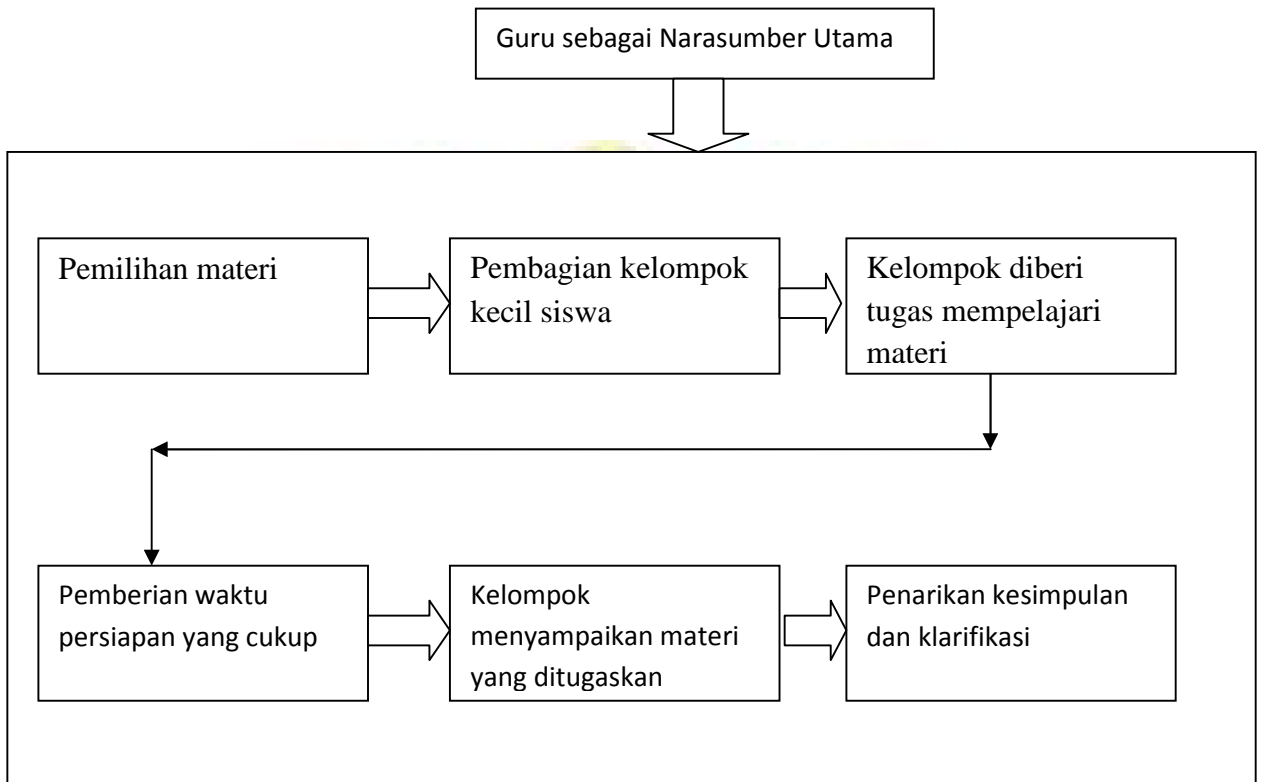
Tutorial sebaya merupakan strategi pendekatan pembelajaran kooperatif atau belajar bersama dalam kelompok kecil. Dalam hal ini siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa dengan memperhatikan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik gender/jenis kelamin, ras atau etnik.³⁷

Dalam www.idp-europe.org, disebutkan bahwa pembelajaran tutorial sebaya dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi).
2. Bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
3. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
4. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas
5. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama.

Langkah-langkah pembelajaran model tutorial sebaya sesuai dengan konsep di atas adalah sebagai berikut

³⁷Rusman, *op.cit.*, hlm. 215

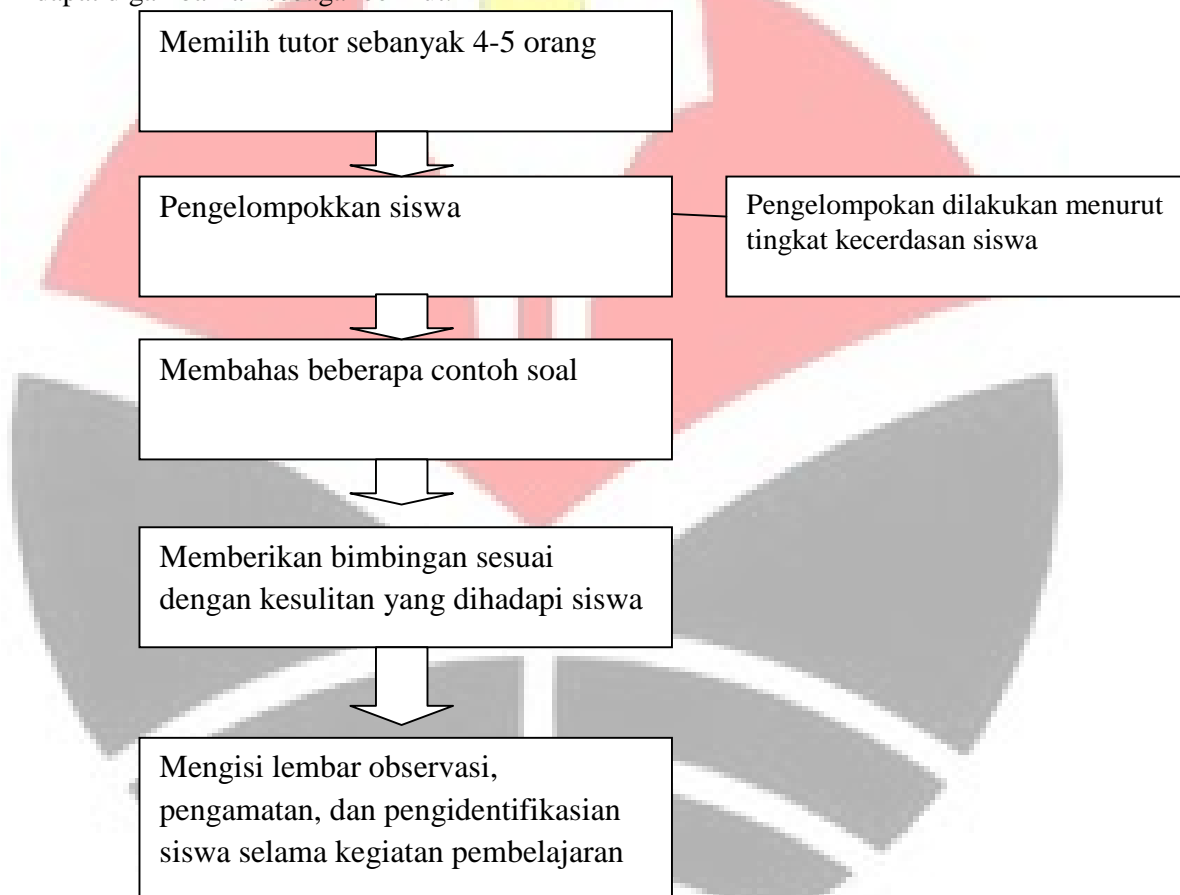


Selain pendapat di atas, Djamarah menyusun pula langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan bimbingan belajar kelompok dengan tutor sebaya yaitu sebagai berikut:

1. Memilih tutor sebanyak 4-5 orang dengan syarat:
 - a. Termasuk dalam peringkat 10 terbaik berdasarkan nilai rapor atau nilai evaluasi sebelumnya.
 - b. Dapat menguasai materi pelajaran.
2. Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok.
3. Pengelompokan dilakukan menurut tingkat kecerdasan siswa, yaitu setiap kelompok terdiri dari siswa pandai, sedang dan kurang.
4. Membahas beberapa contoh soal yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.
5. Memberikan bimbingan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi siswa dengan bantuan tutor sebaya.

6. Mengisi lembar observasi, pengamatan, dan pengidentifikasian siswa selama kegiatan pembelajaran antara lain: absen dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.³⁸

Langkah-langkah pembelajaran tutorial sebaya menurut pendapat Djamarah dapat digambarkan sebagai berikut:



Kedua model di atas pada prinsipnya memiliki kesamaan dalam substansi proses pembelajaran. Guru sebagai pengarah pembelajaran juga narasumber utama diharapkan dapat mendesain tutorial sebaya dengan memperhatikan tingkat kecerdasan siswa, pengelompokkan siswa, pengamatan kegiatan pembelajaran dan penarikan kesimpulan.

³⁸ <http://image.slidesharecdn.com/makalahseminar>.

G. PENERAPAN PEMBELAJARAN TUTORIAL DI SEKOLAH

Pengembangan kurikulum di sekolah tidak terlepas dari pengembangan mata pelajaran. Ia tidak semata berisi mengenai materi yang diajarkan pada siswa, akan tetapi berkaitan pula dengan metode, strategi, dan model pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, tutorial sebaya dapat diterapkan dengan memanfaatkan siswa sebagai tutor misalnya pada materi yang bersifat praktis .

Pada materi dengan kompetensi dasar yang mengandung capaian penguasaan kompetensi praktis, guru dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan menggunakan tutorial sebaya. Tutorial sebaya yang dimaksud adalah interaksi pembelajaran antara siswa dengan siswa. Guru dapat memilih siswa yang sudah mampu dengan baik untuk menjadi tutor bagi temannya.

Penerapan model tutorial sebaya siswa dengan siswa terutama pada pembelajaran yang mengandung kompetensi praktis dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Membedah Kompetensi Dasar pada materi yang mengandung tuntutan kompetensi;
2. Penentuan pemilihan tutorial sebaya;
3. Memilih siswa yang sudah mampu;
4. Menyusun instrument pengamatan pembelajaran tutorial (pengamatan aktivitas, target pembelajaran, dan evaluasi)
5. Mengelompokkan siswa dengan memasukkan siswa cerdas yang menjadi tutor;
6. Melakukan pengamatan pada pembelajaran;
7. Memberikan klarifikasi; dan
8. Penarikan kesimpulan hasil pembelajaran tutorial sebaya;

H. PENUTUP

Pembelajaran tutorial sebaya merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Guru dapat memilih siswa yang cerdas untuk berbagi pengetahuan dengan temannya juga mendorong mereka untuk berinteraksi secara intens. Pembelajaran seperti ini menghendaki perwujudan pembelajaran yang melibatkan semua siswa dengan kerjasama dalam interaksi. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, tutorial sebaya dapat diterapkan pada materi yang mengandung kompetensi praktis.

I. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ratna Wilis Dahar. 1999. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Rijalullah. 2013. *Model Pembelajaran Tutorial Sebaya dalam Pembelajaran BTQ* (Skripsi. Jakarta: STAINU
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Uci Sanusi. 2012. *Pendidikan Kemandirian di Pesantren* (Disertasi). Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

Internet

- <http://www.artikata.com/arti-118392-model.html>.
- <http://www.damandiri.or.id/fileabdwahidchairulahunairbab2.pdf>, hlm. 7
- [http://pakdesoja.blog2.plasa.com/archives/ Tutor Sebaya](http://pakdesoja.blog2.plasa.com/archives/Tutor%20Sebaya)
- [http://118.98.214.163/edunet/Produks_2009 Pengetahuan Populer/Kiat Belajar/Kiat Belajar dengan Tutor Sebaya/Materi1.Html](http://118.98.214.163/edunet/Produks_2009_Pengetahuan_Populer/Kiat_Belajar/Kiat_Belajar_dengan_Tutor_Sebaya/Materi1.Html).
- <http://www.idp-europe.org/toolkit/>.
- <http://image.slidesharecdn.com/makalahseminar>.